

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Pengujian Kendaraan Bermotor adalah serangkaian kegiatan menguji dan atau memeriksa bagian atau komponen kendaraan bermotor, kereta gandengan, kereta tempelan dalam rangka pemenuhan terhadap persyaratan teknis dan laik jalan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2012 Tentang Kendaraan. Pengujian kendaraan bermotor merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa kendaraan aman dan layak untuk digunakan di jalan raya. Pengujian kendaraan bermotor adalah prosedur penting yang memastikan bahwa kendaraan aman, beroperasi dengan baik, dan sesuai dengan standar yang berlaku. Proses ini melibatkan berbagai aspek teknis dan non-teknis, yang membutuhkan keahlian dan tanggung jawab profesional dari para penguji. Salah satu aspek krusial dalam pengujian ini adalah penerapan kode etik dalam etika profesi yang memastikan bahwa seluruh proses dilakukan secara adil, transparan, dan bebas dari kecurangan atau korupsi.

Kode Etik dalam pengujian kendaraan bermotor membantu membangun kepercayaan antara penyedia layanan pengujian dan masyarakat. Etika profesi yang diterapkan dengan berpedoman pada kode etik akan mencegah terjadinya manipulasi hasil pengujian, penerimaan suap, atau pengabaian terhadap standart keselamatan. Etika profesi berkaitan dengan bidang pekerjaan seseorang dan sebagai sikap hidup seseorang dalam bekerja sehingga sangatlah perlu dalam menjaga profesi (Agung Gumilar & Widwi Handari Adji, 2023). Pelanggaran terhadap kode etik dapat berakibat fatal, tidak hanya bagi pengguna jalan, tetapi juga bagi reputasi lembaga pengujian dan keselamatan publik secara keseluruhan. Setiap profesi memiliki kode etik profesionalnya sendiri yang harus diterapkan oleh setiap anggota saat menjalankan profesi tersebut (Niko, 2023).

Penegakan implementasi kode etik pengujian kendaraan bermotor sangat penting karena akan berdampak langsung pada keselamatan negara dan kepercayaan masyarakat. Pelanggaran kode etik, seperti manipulasi hasil

pengujian, dapat menyebabkan kendaraan yang tidak layak jalan tetap berjalan, meningkatkan risiko kecelakaan dan merusak kredibilitas lembaga pengujian dan merusak kepercayaan masyarakat terhadap sistem pengawasan kendaraan. Ketidakpercayaan ini dapat menghambat upaya pemerintah dan lembaga terkait untuk meningkatkan standar keselamatan dan layanan pengujian kendaraan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, untuk menjaga reputasi dan kepercayaan lembaga pengujian dan memastikan bahwa setiap kendaraan yang lolos uji benar-benar memenuhi standar keselamatan yang ditetapkan, sangat penting untuk menerapkan kode etik yang ketat dan konsisten. serta untuk menjaga reputasi dan kepercayaan terhadap lembaga pengujian. Terdapat kasus pada Kamis, 9 Mei 2024 Petugas pengujian kendaraan bermotor dari beberapa Unit Pelayanan Pengujian Kendaraan Bermotor (UPPKB) di berbagai provinsi diberikan sanksi karena melanggar kode etik. Petugas penguji ini berasal dari UPPKB Dinas Perhubungan Kabupaten Sorolangu (Jambi), Kabupaten OKI (Sumatera Selatan), dan Kabupaten Kapuas (Kalimantan Tengah). Mereka dihukum setelah menjalani sidang etika yang diadakan oleh Ikatan Penguji Kendaraan Bermotor Indonesia (IPKBI) dan Kementerian Perhubungan (Antara, 2024).

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Savelya et al., 2023). mengenai "Implentasi Etika Profesi Penegak Hukum Dalam Persidangan", dapat diketahui bahwasanya meskipun kode etik memegang peran penting dan memiliki standar yang jelas, namun dalam pelaksanaannya masih sering dikesampingkan guna memenuhi kepentingan pribadi. Analisis ini mengevaluasi sejauh mana kode etik digunakan dalam pengujian kendaraan bermotor, menemukan masalah utama dalam penerapan, dan membuat saran praktis untuk perbaikan. Analisis ini juga bertujuan untuk mengembangkan metode yang dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman petugas penguji tentang pentingnya kode etik. Oleh karena itu, hasilnya diharapkan dapat membantu lembaga pengujian, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya memperkuat sistem pengujian kendaraan bermotor yang lebih etis, transparan, dan akuntabel.

Dari uraian dan permasalahan diatas dapat diketahui bahwa kode etik dan penerapan etika profesi dalam pengujian kendaraan bermotor sangat penting karena jika kode etik dan etika profesi tidak diterapkan maupun dilanggar akan berakibat sangat fatal tidak hanya bagi pengguna jalan tetapi juga pada reputasi Lembaga pengujian dan keselamatan publik. Maka dari itu dalam penyusunan kkw ini peneliti mengambil judul **"Analisis Implementasi Kode Etik Melalui Etika Profesi Penguji Kendaraan Bermotor di UPPKB Jagakarsa."**

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dalam latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan kode etik dilakukan dalam proses pengujian kendaraan bermotor?
2. Apa saja tantangan utama yang dihadapi dalam penerapan kode etik di pengujian kendaraan bermotor?
3. Bagaimana mekanisme penetapan sanksi bagi pelanggar kode etik penguji kendaraan bermotor?

I.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka penelitian ini akan dibatasi pada:

1. Penelitian ini dilakukan pada pengujian kendaraan bermotor Jagakarsa
2. Penelitian ini berfokus pada petugas penguji dan manajemen instansi pengujian, dan asosiasi profesi, tidak mencakup pandangan dari seluruh masyarakat pengguna kendaraan.

I.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengevaluasi penerapan kode etik dalam proses pengujian kendaraan bermotor Memahami bagaimana kode etik diterapkan oleh petugas penguji dan sejauh mana prosedur standar dipatuhi.

2. Mengidentifikasi tantangan utama dalam penerapan kode etik
Menemukan hambatan-hambatan yang sering dihadapi dalam menjaga kepatuhan terhadap kode etik, dan keterbatasan sumber daya.
3. Mengetahui mekanisme penetapan sanksi bagi pelanggar kode etik penguji kendaraan bermotor

I.5 Manfaat Penelitian

Melalui penyusunan penelitian ini, penulis berharap hasilnya dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Membantu meningkatkan kepatuhan terhadap kode etik di kalangan petugas penguji kendaraan bermotor melalui pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya kode etik dan cara menerapkannya.
2. Dengan mengidentifikasi tantangan utama dalam penerapan kode etik, penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang hambatan-hambatan yang ada dan bagaimana cara mengatasinya, sehingga meningkatkan efektivitas implementasi kode etik.
3. Meningkatkan kesadaran dan pemahaman petugas penguji dan pihak terkait lainnya tentang pentingnya etika profesi, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas dan integritas pengujian kendaraan bermotor.
4. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pembuat kebijakan dan regulator untuk mengembangkan atau memperbarui kebijakan dan regulasi yang lebih efektif dalam memastikan penerapan kode etik yang konsisten dan transparan.
5. Dengan memperkuat implementasi kode etik, penelitian ini dapat membantu meningkatkan kepercayaan publik terhadap instansi pengujian kendaraan bermotor, yang sangat penting untuk keberlanjutan dan kredibilitas sistem pengujian

I.6 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan Laporan KKW dijabarkan dalam beberapa bab dan sub-bab sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Progam Studi D-III Teknologi Otomotif.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang penelitian yang relevan, dan penjelasan teoritis mengenai kode etik dan etika profesi.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang lokasi dan waktu penelitian, alat dan media, metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan diagram alir penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, sumber daya manusia serta hasil dan pembahasan dari pelaksanaan penelitian yang dilakukan berupa wawancara mengenai kode etik

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan serta saran yang berkaitan dengan permasalahan yang terjadi setelah pelaksanaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi Pustaka yang digunakan sebagai bahan referensi penelitian yang dilakukan.

LAMPIRAN

Berisi lampiran data dari penelitian.